

**ANALISIS INDIKATOR EKONOMI NASIONAL DAN KINERJA PERUSAHAAN
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Emiten Bidang *Basic Industry and Chemical* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2016)**

Angga Setiawan

angga.setiawan.15081996@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, exchange rates, current ratio, debt to equity ratio, return on assets, total assets turnover, and price earnings ratio to stock prices. Characteristic of this research is quantitative with a causal-comparative approach. Population of this observation companies listed as issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the basic industrial and chemical sectors. The sampling technique used a purposive-sampling method, obtained by several companies as research subjects with twenty-seven observation data. Data analysis method uses multiple linear regression techniques with using IBM SPSS version 20 software. The result of this research showed that debt to equity to stock prices have significant. Meanwhile, currency exchange rates, current ratio, return on assets, total assets turnover, and price earnings ratio are not significant.

Keywords: macro economy, micro economy, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham. Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif. Populasi pengamatan adalah perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor *basic industry and chemical*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive-sampling*, didapatkan sembilan perusahaan sebagai subjek penelitian dengan dua puluh tujuh data pengamatan. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci: ekonomi makro, ekonomi mikro, harga saham.

PENDAHULUAN

Dewasa ini manusia berpandangan pemikiran empiris, masyarakat dihadapkan pada perekonomian dinamis. Inflasi yang naik sejalan dengan prinsip dasar perekonomian suatu negara. Segala macam bentuk kebutuhan perlu didapatkan secara cepat. Informasi yang diterima dapat berubah sewaktu-waktu. Perdagangan saham dimasa sebelumnya dikelola secara konvensional. Menempatkan para *investor* dalam satu ruangan, penggunaan papan tulis dalam mencatat harga saham, dan mengamati siapa *investor* yang membeli dan menjual. Perdagangan saham saat ini, tidak perlu mengamati perdagangan ditempat khusus, cukup memiliki perangkat digital seperti gawai untuk pengamat pasar saham secara daring.

Tahun 2016 yang menjadi catatan baru bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan

sepuluh emiten dengan tingkat pertumbuhan tertinggi mengalami kenaikan signifikan yaitu PT. Danarusa Erapacific Tbk (DEFI) sebesar 442,86%, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebesar 488,53%, PT. Indika Energy Tbk (INDY) sebesar 513,64%, PT Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) sebesar 543,62%, PT PP Property (PTPP) sebesar 551,69%, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) sebesar 783,16%, PT Delta Dunia Makmur (DOID) sebesar 788,89%, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) sebesar 1.011,54%, PT Indofarma Tbk (INAF) sebesar 2.525%, terutama bagi perusahaan PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 4.840% dari titik awal yaitu kurang lebih lima puluh poin menjadi dua ribu poin. Persitiwa ini mencatatkan pertumbuhan harga saham bagi PT Pelat Timah Nusantara Tbk sebagai yang tertinggi sejak pertama kali melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tanggal 14 Desember 2009. Kenaikan sepuluh emiten dengan pertumbuhan tertinggi sangat mengejutkan, sebab presentase kenaikan saham tersebut dapat mencapai angka ribuan persen.

Penilaian dari sudut pandang pergerakan sektor saham, sektor industri dasar dan bahan kimia menjadi fokus peneliti sebab empat saham diantaranya masuk kedalam saham dengan kenaikan tertinggi 2016. Data yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, kenaikan industri dasar dan bahan kimia tahun 2016 naik 54,7% dalam kurun waktu satu tahun. Data yang dirangkum oleh Bareksa yang merupakan perusahaan fintech dibidang reksadana, mencatatkan sebanyak 71% kinerja saham naik dan 29% kinerja saham turun di sektor industri dasar dan bahan kimia kuartal pertama tahun 2016. Kondisi tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan analisis terhadap harga saham di sektor industri dasar dan bahan kimia.

Berdasarkan sepuluh saham tersebut, mencerminkan betapa peluang untuk mendapatkan keuntungan pada suatu saham bisa saja menjadi berlipat ganda. Namun, permasalahannya bagaimana kita mengetahui mana yang merupakan saham yang akan memiliki prospek kenaikan, yang hampir sama dengan sepuluh saham pada tahun 2016. Kenaikan tersebut melawan anomali tahunan dimana presentase rata-rata kenaikan indeks saham tertinggi rata-rata berkisar dibawah seribu persen. Berdasarkan pertimbangan yang telah dijelaskan, maka adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui, pergerakan harga saham dibidang industri dasar dan bahan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Daya tarik dari kenaikan yang tidak wajar (*unsual market*) suatu saham dengan presentase pertumbuhan nilai berlipat ganda hanya dalam satu tahun. Diperlukan penelitian dengan berbagai sudut pandang faktor-faktor yaitu fundamental makro, dan fundamental mikro, yang dapat menjelaskan pola yang tidak biasa untuk kemunculan saham dengan presentase tertinggi tahunan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor ekonomi makro dan factor ekonomi mikro terhadap harga saham. Sehingga kedepannya dapat ditentukan kearah mana kecenderungan harga pasar saham terjadi.

Adapun manfaat dari penelitian ini terhadap investor yang ingin memiliki ataupun telah memiliki salah satu saham tercatat di bursa efek untuk memprediksi pola pergerakan harga saham kedepan. Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam menetapkan kepemilikan salah satu saham. Bagi investor yang telah memiliki saham yang diinginkan akan mempertimbangan kapan waktu untuk menjual saham yang dimiliki. Sementara bagi investor yang ingin memiliki salah satu dari saham yang ada di Bursa Efek Indonesia akan mempertimbangkan apakah saham yang diamati akan tetap memberikan return yang diharapkan atau nilai ekspektasi investor terlalu besar terhadap nilai intrinsik perusahaan, sehingga memudahkan investor untuk membeli salah satu saham atau tidak.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:5). Bagi negara yang maju, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peran mobilitas dana untuk pembangunan. Karena itu negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal. (Anoraga dan Pakarti, 2008:2). Menurut Sunariyah (2011:13) terdapat empat jenis pasar modal yaitu: (1) Pasar perdana untuk menentukan nilai harga saham dari emiten yang nantinya akan diperdagangkan dipasar sekunder. (2) Pasar sekunder saham yang beredar akan ditransaksikan secara bebas dan penentuan harga saham berdasarkan penawaran dan permintaan investor. (3) Pasar ketiga, merupakan bentuk kebutuhan *investor* untuk melaksanakan transaksi sebelum waktu bursa. (4) Pasar keempat sebagai transaksi pindah tangan saham antara pemodal satu dengan yang lainnya secara langsung tanpa melalui perantara bursa efek.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan seperti penjamin kredit dan investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak eksternal yang pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap perusahaan. Informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar ketika digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju, yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (*event*) dengan return, harga atau volume saham di pasar modal (Surwadjono, 2005). teori sinyal diharapkan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas serta pengaruh ekonomi makro kepada para investor.

Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang berhubungan dengan seluruh masalah kinerja perekonomian dan perbincangan yang mempengaruhi sebagian besar masyarakat. Perbincangan tersebut mencakup permasalahan inflasi, pengangguran, Produk Domestik Bruto (PDB) Pendapatan Nasional, suku bunga, dan nilai tukar (Kurniawan dan Budhi 2015:113). Perubahan faktor ekonomi makro tidak seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, tetapi secara perlahan dan dalam jangka panjang. Namun, harga saham akan terpengaruh seketika oleh faktor tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Oleh karena itu, harga saham lebih cepat menyesuaikan diri daripada kinerja perusahaan terhadap perubahan variabel ekonomi makro. (Samsul, 2006:201).

Terdapat beberapa faktor yang mencakup analisis ekonomi makro yang digunakan peneliti yaitu: (1) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi terlalu panas. Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga mengalami kecenderungan naik (Tandelilin, 2010:212). Kenaikan laju inflasi akan meningkatkan harga barang dan jasa, berdampak pada tingkat produksi sehingga menurunkan harga saham (Tandelilin 2012:245). (2) Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Perbandingan nilai inilah yang disebut valuta asing (Nopirin, 2012:163). Emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing dan produknya dijual secara lokal akan berdampak negatif. Sementara emiten yang mengekspor produknya akan berdampak positif dari kenaikan kurs valuta asing terhadap valuta domestik. Ini berarti harga saham emiten yang berdampak negatif akan menurun di bursa efek, sedangkan harga saham emiten yang berdampak positif akan meningkat (Samsul, 2006:202).

Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro dalam ruang lingkup organisasi merupakan faktor yang berada didalam perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan salah satunya tercermin dari rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor, misalnya rasio likuiditas dan rasio aktivitas sangat penting bagi manajemen karena besarnya keuntungan tergantung pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Namun, investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut bukan pada cara pengelolaannya (Samsul, 2006:204).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan teknik analisis terhadap perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan rasio perbandingan berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2012:104).

Penelitian Terdahulu

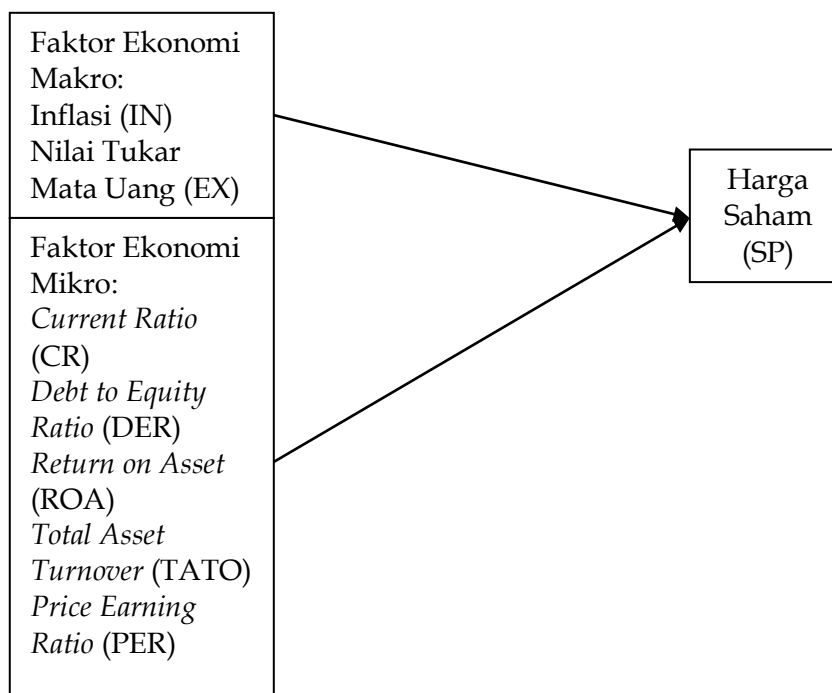
- 1.) Penelitian yang dilakukan oleh Rakasetya, dan Darminto dengan judul "Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan *Mining* dan *Mining Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, inflasi, dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara variabel lain seperti *current ratio*, *inventory turnover*, dan *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2.) Penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI" menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara itu *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 3.) Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index" menunjukkan bahwa volume perdagangan, *earning per share*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *dividen payout ratio*, *price book value*, dan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 4.) Penelitian yang dilakukan oleh Sappar, dan Suhadak dengan judul "Analisis Faktor-faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)" menunjukkan bahwa *BI Rate*, *current ratio*, *dividen per share*, *net profit margin*, dan *price earning ratio*, harga saham masa lalu dan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *debt to equity ratio*, dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 5.) Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dengan judul "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur"

menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 6.) Penelitian yang dilakukan oleh Bararoh dengan judul "*Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 periods)*" menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Jangka Panjang, *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Model Penelitian

Model Penelitian untuk memproyeksikan pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah Peneliti

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakasetya menunjukkan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang maka pengembangan hipotesis inflasi terhadap harga saham sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Saham

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan Bararoh menunjukkan nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur maka pengembangan hipotesis nilai tukar mata uang terhadap harga saham sebagai berikut:

H₂: Nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakasetya menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang maka pengembangan hipotesis *current ratio* terhadap harga saham sebagai berikut:

H₃: *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakasetya menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang. Tiga penelitian terdahulu dari Sappar, Wuryaningrum, dan Noviyanti juga menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka pengembangan hipotesis *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebagai berikut:

H₄: *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakasetya menunjukkan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang. Tiga penelitian terdahulu dari Sappar, Taufiq, dan Noviyanti juga menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka pengembangan hipotesis *return on asset* terhadap harga saham sebagai berikut:

H₅: *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bararoh menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang, maka pengembangan hipotesis *total asset turnover* terhadap harga saham sebagai berikut:

H₆: *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bararoh menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang, maka pengembangan hipotesis *price earning ratio* terhadap harga saham sebagai berikut:

H₇: *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sebab akibat (*causal-comparative*), penelitian menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pemilihan desain penelitian sebab akibat untuk dapat mengidentifikasi pengaruh dari faktor makro, dan faktor mikro terhadap perubahan harga saham dan mengukur nilai pengaruh beberapa faktor telah dijelaskan peneliti (Indrianto dan Supomo, 2014:34).

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah emiten terdaftar di Bursa Efek Indonesia disektor industri dasar dan bahan kimia. Bursa Efek Indonesia memiliki lima ratus lima puluh lima perusahaan terdaftar sebagai emiten dan tujuh puluh diantaranya merupakan saham di sektor industri dasar dan bahan kimia.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel non-acak berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Jumlah populasi yang terdapat dibursa sektor industri dasar dan bahan

kimia sebanyak tujuh puluh saham pada tahun 2016 diambil subjek berdasarkan kriteria yang diinginkan yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sektor industri dasar dan abahn kimia, (2) Sepuluh perusahaandengan presentase kenaikan harga saham tertinggi periode tahun 2016 sektor industri dasar dan bahan kimia, (3) Publikasi audit laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016 yang dapat ditemukan, (4) Memiliki kelengkapan data untuk variabel selama periode tahun 2014 sampai 2016. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan kriteria yang dijelaskan berjumlah sembilan subjek

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter sebagai bukti fisik data historis pergerakan harga saham terdiri dari laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan Bank Sentral (BI), dan laporan historis harga saham. Sumber data penelitian ini berupa data sekunder diambil dari lembaga terkait yaitu Bank Sentral (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perangkat lunak penyedia layanan perdagangan saham.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu terdiri dari inflasi, nilai tukar mata uang, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio*, sementara variabel terikat diwakili oleh harga indeks saham.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Harga Saham)

Harga saham merupakan harga surat hutang suatu perusahaan dalam bursa efek sebagai acuan harga jual atau harga beli yang diamati oleh pemilik modal untuk dilakukan penawaran ataupun permintaan dalam perdagangan pasar modal. Tujuan dari pengamatan harga saham adalah untuk mendapatkan keuntungan pemilik modal baik dalam keadaan memiliki saham untuk dijual pada harga tinggi ataupun dalam keadaan membeli saham tersebut dengan biaya yang murah.

Inflasi

Inflasi adalah indikator ekonomi terhadap kecenderungan kenaikan harga barang atau jasa yang disebabkan ketidakseimbangan antara faktor permintaan yang lebih besar dari faktor penawaran sehingga barang atau yang dipergangkan terbatas terhadap permintaan. Inflasi dikur dengan menggunakan Indeks Harga konsumen (IHK) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi dan Hadi (2012)

Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang adalah nilai dari suatu mata uang domestik terhadap mata uang asing. Perubahan nilai mata uang mempengaruhi dari harga indeks saham sebab nilai tukar mata uang menentukan mata uang yang digunakan perusahaan dalam membiayai atau memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional.

Current Ratio

Current ratio adalah salah satu perhitungan rasio keuangan menentukan tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perbandingan antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Persamaan untuk penilaian *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah salah satu perhitungan rasio keuangan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan perbandingan total kewajiban terhadap ekuitas (modal). Persamaan penilaian *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Return on Asset

Return on asset adalah salah satu perhitungan rasio keuangan menentukan tingkat rentabilitas perusahaan berdasarkan perbandingan laba bersih (EAT) terhadap total aktiva. Persamaan penilaian *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah salah satu perhitungan rasio keuangan menentukan tingkat aktivitas perusahaan berdasarkan perbandingan penjualan dengan total aktiva. Persamaan penilaian total asset turnover sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2012)

Price Earning Ratio

Price earning ratio adalah salah satu perhitungan rasio keuangan diluar nilai perusahaan dan ditentukan pada nilai pasar. Perhitungan berdasarkan perbandingan harga saham dengan laba per saham (EPS), laba persaham ditentukan berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham perusahaan beredar. Persamaan *price earning ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Sumber: Tandelilin (2010)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis data dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 20. Analisis disertai uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Adapun persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{IN} + \beta_2 \text{ER} + \beta_3 \text{CUR} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{TATO} + \beta_7 \text{PER} + e$$

Sumber: data diolah (2018)

Keterangan:

Y : Harga saham

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- IN : Inflasi (*inflation*)
- ER : Nilai Tukar Mata Uang (*exchangen rate*)
- CUR : *Current ratio*
- DER : *Debt to equity ratio*
- ROA : *Return on asset*
- TATO : *Total asset turnover*
- PER : *Price earning ratio*
- e : Variabel belum diteliti (*error*)

Untuk mengamati tingkat besar pengaruh variabel diamati berdasarkan nilai signifikan terhadap tingkat toleransi kesalahan atau disebut nilai alfa (α) jika nilai signifikan lebih kecil daripada nilai alfa maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

HASIL ANALISIS DATA

Model Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda pada penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan data tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	Beta	Std. Error	Beta
Konstan	0,283	4,625	
IN	0,48	0,476	0,169
EX	-0,677	1,747	-0,07
CUR	0,278	0,228	0,278
DER	0,679	0,167	0,792
ROA	-0,330	2,475	-0,034
TATO	0,452	0,370	0,256
PER	0,040	0,121	0,058

Sumber: data diolah (2018)

Analisis data yang diperoleh kemudian diolah untuk menghasilkan sebuah persamaan regresi. Berdasarkan data yang didapatkan maka persamaan regresi yang dibentuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=0,283+0,480X_1-0,677X_2+0,278X_3+0,679X_4-0,330X_5+0,452X_6+0,040X_7+\epsilon$$

Sumber: data diolah (2018)

Interpretasi peneliti terhadap persamaan regresi adalah: (1) Jika inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* sebesar nol maka harga saham sebesar 0,283 angka. (2) Jika nilai inflasi naik sebesar satu persen sementara nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka Harga saham akan naik sebesar 0,480 angka. (3) Jika Nilai Tukar Mata Uang naik sebesar satu persen sementara inflasi, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka harga saham akan turun ,0677 angka. (4) Jika *Current Ratio* naik sebesar satu persen sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka harga saham akan naik sebesar

0,287 angka. (5) Jika *Debt to Equity* naik sebesar satu persen sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,679 angka. (6) Jika *Return on Asset* naik sebesar satu persen sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka harga saham akan turun sebesar 0,330 angka. (7) Jika *Total Asset Turnover* naik satu persen sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,452 angka. (8) Jika *Price Earning Ratio* naik satu persen sementara inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, dan *Total Asset Turnover* tetap maka harga saham akan naik sebesar 0,040 angka.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dimasukkan faktor inflasi, nilai tukar mata uang, *current ratio*, *debt to equity*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio* sebagai variabel bebas dan harga indeks sebagai variabel terikat menggunakan perangkat lunak SPSS dengan nilai t tabel yaitu df: 0,05 (26-6) sebesar 1,729 menunjukkan hasil data tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Hipotesis

Model	T	Sig	Hasil
Konstant	0,061	0,952	H ₀ Diterima
IN	1,027	0,318	H ₀ Diterima
EX	-0,388	0,703	H ₀ Diterima
CUR	1,221	0,237	H ₀ Diterima
DER	4,066	0,001	H ₀ Ditolak
ROA	-0,134	0,895	H ₀ Diterima
TATO	1,221	0,237	H ₀ Diterima
PER	0,334	0,742	H ₀ Diterima

Sumber: data diolah (2018)

Berdasarkan data tabel menunjukkan interpretasi peneliti adalah: (1) Dari variabel inflasi, dihasilkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,027 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan memberikan hasil angka variabel inflasi yaitu 0,318 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. (2) Dari variabel nilai tukar mata uang, dihasilkan nilai t hitung bernilai negatif sebesar -0,388 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan memberikan hasil nilai variabel nilai tukar mata uang yaitu 0,702 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. (3) Dari variabel *current ratio*, dihasilkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,221 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan juga memberikan hasil nilai variabel *current ratio* yaitu 0,237 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. (4) Dari variabel *debt to equity*, dihasilkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 4,066 lebih besar terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan juga memberikan hasil nilai variabel *debt to equity* yaitu 0,001

lebih kecil daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. (5) Dari variabel *return on asset*, dihasilkan nilai t hitung bernilai negatif sebesar -0,134 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan juga memberikan hasil nilai variabel *return on asset* yaitu 0,895 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. (6) Dari variabel *total asset turnover*, dihasilkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 1,221 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan juga memberikan hasil nilai variabel *total asset turnover* yaitu 0,237 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. (7) Dari variabel *price earning ratio*, dihasilkan nilai t hitung bernilai positif sebesar 0,334 lebih kecil terhadap t tabel sebesar 1,729. Pada kolom signifikan juga memberikan hasil nilai variabel *price earning ratio* yaitu 0,724 lebih besar daripada nilai alfa sebesar 0,05. Data yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari nilai alfa sehingga hasil yang didapat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Hubungan Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel inflasi, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai inflasi naik maka harga saham juga naik. Hasil penelitian yang didapatkan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu dari Rakasetya yang menyatakan bahwa nilai inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan penelitian terdahulu dari Sappar yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor nilai tukar mata uang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh bertolak belakang yaitu apabila nilai tukar mata uang naik maka harga saham akan turun. Hasil penelitian yang didapatkan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dari Bararoh yang menyatakan nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel *current ratio*, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor *current ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai *current ratio* naik maka harga saham juga naik. Hasil penelitian yang didapatkan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dari Rakasetya yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian sesuai dengan dua penelitian terdahulu yaitu Wuryaningrum dan Sappar yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel *debt to equity ratio*, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Maka dapat diartikan faktor *debt to equity ratio* mempengaruhi secara terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai *debt to equity ratio* naik maka harga saham juga naik. Hasil yang didapatkan sesuai dengan empat penelitian terdahulu yaitu penelitian Rakasetya, Wuryaningrum, Sappar, serta Noviyanti yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Taufiq yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel *return on asset*, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor *return on asset* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh bertolak belakang yaitu apabila nilai *return on asset* naik maka harga saham juga turun. Hasil penelitian bertolak belakang dengan empat penelitian terdahulu yaitu penelitian Rakasetya, Taufiq, Sappar, serta Noviyanti yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel *total asset turnover*, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor *total asset turnover* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai *total asset turnover* naik maka harga saham juga naik. Hasil penelitian yang didapatkan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dari Bararoh yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hubungan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap variabel *price earning ratio*, menunjukkan pengambilan kesimpulan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat diartikan faktor *price earning ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai *price earning ratio* naik maka harga saham juga naik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Rakasetya, Taufiq, serta Sappar yang menyatakan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dari Bararoh yang menyatakan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk pengujian hubungan inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham perusahaan *basic industry and chemical* tahun 2014-2016 adalah: (1) Tingkat inflasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai inflasi naik maka harga saham juga naik. (2) Tingkat nilai tukar mata uang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh bertolak belakang yaitu apabila nilai tukar mata uang naik maka harga saham akan turun. (3) Tingkat *current ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila

nilai current ratio naik maka harga saham juga naik. (4) Tingkat debt to equity mempengaruhi secara terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai debt to equity naik maka harga saham juga naik. (5) Tingkat return on asset tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh bertolak belakang yaitu apabila nilai return on asset naik maka harga saham juga turun. (6) Tingkat total asset turnover tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai total asset turnover naik maka harga saham juga naik. (7) Tingkat price earning ratio tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham dengan hubungan pengaruh searah yaitu apabila nilai price earning ratio naik maka harga saham juga naik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan karya ilmiah yang telah disampaikan maka peneliti memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait sebagai berikut: (1) Pertimbangan dari perusahaan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk perbaikan kinerja perusahaan terutama pada penilaian *debt to equity ratio* agar keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan menjadi respon positif bagi investor untuk membeli saham perusahaan. (2) Pertimbangan dari investor berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk dijadikan sebagai acuan dalam penilaian perusahaan berdasarkan pengelolaan utang dan modal perusahaan. Penilaian berdasarkan *debt to equity ratio* mengindikasikan pertanggungjawaban perusahaan agar kewajiban berdasarkan laporan keuangan terpenuhi. Dengan adanya acuan penilaian berdasarkan beberapa faktor investor dapat meminimalkan tingkat risiko dan meningkatkan keuntungan dalam memilih saham dengan kinerja baik. (3) Pertimbangan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk memperluas pengujian variabel agar variabel yang belum disebutkan dapat dimasukkan sebagai kajian penelitian baru yang menyesuaikan dengan permasalahan kondisi sosial saat penelitian. Dengan perluasan variabel dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian terhadap permasalahan kondisi sosial.

Keterbatasan

Pada penulisan karya ilmiah yang telah dilakukan memiliki keterbatasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian hanya menggunakan tujuh variabel bebas yaitu inflasi, nilai tukar mata uang, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham sebagai variabel terikat sebesar 57,4%. Sementara masih terdapat banyak variabel yang dapat dimasukkan kedalam faktor pengaruh terhadap harga saham sebesar 42,6%. (2) Subyek penelitian terbatas pada sektor perusahaan *basic industry and chemical* sementara saham yang terdaftar dibursa terdiri dari Sembilan sektor yaitu pertanian, tambang, keuangan, property, transportasi, konsumsi, perdagangan, dan industri lainnya sehingga hasil tidak mencerminkan secara keseluruhan dampak terhadap setiap saham yang terdaftar dibursa. (3) Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* menimbulkan bias subjek terhadap data yang diteliti sehingga ada kemungkinan intervensi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Suhadak, dan R R Hidayat. 2016. *Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 37(1): 21-27. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Anoraga, P, dan P Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal* Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bararoh, T. 2015. *Analysis of Fundamental Factors, Foreign Exchange and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for 2011-2013 periods)* *International Journal of Business and Management Invention*. 4(2): 36-

42. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma.
- Fahmi, I, dan Y, L, Hadi. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rakasetya, G Ganggas, Darminto, M. Dzulkirom AR. 2013. *Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining dan Mining Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 6(2): 1-12. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Indrianto, N, dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:IKAPI.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniawan, P, dan M, K, S, Budhi. 2015. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miskhin, F, S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Kedelapan, Buku Dua.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPPE Yogyakarta.
- Rakasetya, Darminto. 2013. *Pengaruh Factor Mikro dan Factor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining dan Mining Service yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 6(2): 1-10. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sappar B, Suhadak, R, R, Hidayat. 2015. *Analisis Faktor-faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 24(1): 1-10. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susanto, D dan S, Agus. 2010, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPF.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*, Edisi Kesatu. Yogyakarta: Kasinius.
- Taufiq R. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(8): 1-25. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Wuryaningrum R. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(11): 1-18. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.